

**PEMBELAJARAN BERNYANYI DI SMP NEGERI 1 BAYANG
KABUPATEN PESISIR SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh:

**NONI VERONIKA
NIM/TM: 1305497/2013**

**JURUSAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2018**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Pembelajaran Bernyanyi di SMP Negeri 1 Bayang
Kabupaten Pesisir Selatan
Nama : Noni Veronika
NIM/TM : 1305497/2013
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 03 Agustus 2018

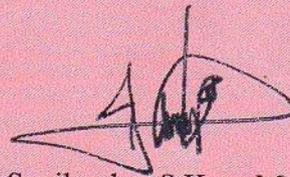
Disetujui oleh:

Pembimbing I,



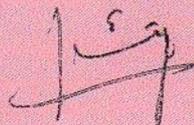
Dr. Jagar Lumbantoruan, Drs., M.Hum.
NIP. 19630207 198603 1 005

Pembimbing II,



Syeilendra, S.Kar., M.Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

Ketua Jurusan,



Afifah Asriati, S.Sn., M.A.
NIP. 19630106 198603 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

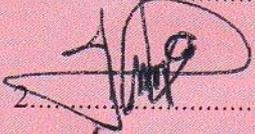
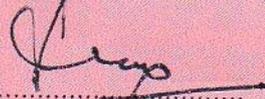
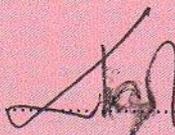
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Pembelajaran Bernyanyi di SMP Negeri 1 Bayang
Kabupaten Pesisir Selatan

Nama : Noni Veronika
NIM/TM : 1305497/2013
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 09 Agustus 2018

Tim Penguji:

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Jagar Lumbantoruan, Drs., M.Hum.	1. 
2. Sekretaris	: Syeilendra, S.Kar., M.Hum.	2. 
3. Anggota	: Drs. Esy Maestro, M.Sn.	3. 
4. Anggota	: Irdhan Epria Darma Putra, M.Pd.	4. 
5. Anggota	: Harisnal Hadi, M.Pd.	5. 



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
JURUSAN SENI DRAMA, TARI, DAN MUSIK
Jln. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar, Padang 25131 Telp. 0751-7053363
Fax. 0751-7053363. E-mail: info@fbs.unp.ac.id

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Noni Veronika
NIM/TM : 1305497/2013
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul "Pembelajaran Bernyanyi di SMP Negeri 1 Bayang Kabupaten Pesisir Selatan", adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan Sendratasik,

Afifah Asriati, S.Sn., M.A.
NIP. 19630106 198603 2 002

Saya yang menyatakan,



Noni Veronika
NIM/TM. 1305497/2013

ABSTRAK

Noni Veronika, 2018. Pembelajaran Bernyanyi di SMP Negeri 1 Bayang Kabupaten Pesisir Selatan. Skripsi. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran bernyanyi dalam mata pelajaran seni budaya, khususnya dalam materi ajar lagu Nasional di SMP Negeri 1 Bayang.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif melalui pendekatan deskriptif. Objek penelitian adalah pembelajaran bernyanyi di SMP Negeri 1 Bayang. Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri dengan bantuan instrumen penunjang seperti buku catatan dan alat tulis, kamera foto/handphone, dan partitur lagu. Data dikumpulkan dari hasil observasi/pengamatan, studi pustaka, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian pembelajaran bernyanyi di SMP Negeri 1 Bayang Kabupaten Pesisir Selatan, yaitu (1) Dalam melaksanakan pembelajaran bernyanyi menggunakan metode ceramah. Hal ini sangat kurang relevan dengan topik pelajaran. (2) Guru belum mempunyai perencanaan yang standar, (3) Penerapan strategi yang belum optimal, (4) Pendekatan pembelajaran yang dilakukan guru kurang relevan, (5) Metode pembelajaran belum efektif. Dampak dari kelima indikator di atas kemampuan siswa dalam bernyanyi belum memadai.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Skripsi ini dituliskan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis dengan judul “Pembelajaran Bernyanyi di SMP Negeri 1 Bayang”

Skripsi ini berguna untuk melengkapi salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana S-1 di jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang. Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan arahan dan dukungan yang sangat berharga dari berbagai pihak. Untuk itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya dan setulus-tulusnya atas bantuan dan dukungan yang diberikan baik berupa moril maupun materil kepada :

1. Dr. Jagar Lumbantoran, Drs., M.Hum sebagai dosen pembimbing I dan Syeilendra, S.Kar, M.Hum sebagai dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan nasehat, bimbingan, motivasi, petunjuk dan arahan yang sangat berharga bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Drs, Esi Maestro, M.Sn, Harisnal Hadi, M.Pd, dan Irdhan Epria Darma Putra, M.Pd tim penguji yang telah banyak memberikan saran, kritik, dan masukan dalam penyempurnaan skripsi ini
3. Ketua, sekretaris, dosen dan tenaga administrasi Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang yang telah memberikan bantuan, motivasi, kemudahan, dan petunjuk dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Teristimewa untuk kedua orang tua dan keluarga besar yang telah memberikan banyak semangat, dorongan, motivasi sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
5. Terima kasih kepada kepala sekolah, guru-guru dan karyawan/i di SMP Negeri 1 Bayang yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Pada penulisan skripsi ini penulis berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan hasil yang terbaik, namun sebagai manusia biasa penulis tidak lepas dari kekhilafan, oleh karena itu penulis mengharapkan kepada pembaca untuk memberikan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga bantuan yang diberikan dalam penulisan skripsi ini dibalas oleh Allah SWT dengan pahala yang berlipat ganda. Amin.

Padang, Juli 2018

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORITIS	
A. Penelitian yang Relevan.....	8
B. Landasan Teori.....	10
1. Belajar dan Pembelajaran	10
2. Kegiatan Bernyanyi	17
C. Kerangka konseptual	26
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	28
B. Objek Penelitian	28
C. Instrumen Penelitian.....	29
D. Teknik Pengumpulan Data	29
E. Teknik Analisis Data	30
BAB VI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Sekolah	31
B. Pembelajaran Seni Budaya.....	38
C. Pelaksanaan Pembelajaran Bernyanyi di Kelas VII.1	39

1. RPP Indikator Pembelajaran.....	40
2. Pelaksanaan Pembelajaran Bernyanyi di SMP Negeri 1 Bayang.....	47
D. Pembahasan.....	58
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	62
B. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel. 1	Data Kepala Sekolah..... 36
Tabel. 2	Data Guru 36
Tabel. 3	Data Latar Belakang Pendidikan Guru 37
Tabel. 4	Data Siswa 38
Tabel. 5	Nilai Seni Budaya Siswa 56

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Kerangka Konseptual.....	27
Gambar 2. SMP Negeri 1 Bayang	31
Gambar 3. Guru Menjelaskan Tentang Pembelajaran Bernyanyi	49
Gambar 4. Siswa Membaca Buku Secara Berkelompok	50
Gambar 5. Siswa Menampilkan Lagu Tanah Airku	54

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan. Di dalam Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat 1 disebutkan bahwa pendidikan pada hakikatnya adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Untuk merealisasikan tujuan di atas, di sekolah-sekolah berlangsung proses belajar mengajar, salah satunya mata pelajaran di SMP adalah mata pelajaran kesenian. Mata pelajaran kesenian (seni budaya) ini mencakup bidang seni musik, seni rupa, seni tari dan teater. Bidang-bidang ini tidak dapat disampaikan secara mendetail pada proses belajar mengajar, dikarenakan jam pelajaran kurikulumnya terlalu sedikit. Mata pelajaran ini jika tidak didukung dengan praktek maka pelajaran kesenian ini tidak akan mencapai sasaran dalam memberikan materi pelajaran kesenian ini. Tujuan pendidikan seni musik adalah memberikan pengalaman estetika (keindahan) kepada siswa dengan harapan dapat menjadikan bekal yang cukup bagi siswa

dalam menanggapi segala peristiwa yang terjadi dalam kehidupannya sebagai insan pribadi maupun kelompok masyarakat.

Menurut pasal 19 ayat 1 No 19 Tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan, “ pembelajaran harus disajikan secara menarik. Wujud dari pembelajaran tersebut harus interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi, siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang cukup prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa. Sagala (2003:61) mendeskripsikan pembelajaran adalah setiap kegiatan yang dirancang oleh guru untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan atau nilai yang baru dalam proses yang sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam konteks kegiatan belajar mengajar. Proses pembelajaran terdiri dari beberapa komponen yang satu sama lain saling berinteraksi dan berinterelasi. Komponen-komponen tersebut adalah tujuan, materi pelajaran, metode atau strategi pembelajaran, media, dan evaluasi. Kemp (1995) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Senada dengan pendapat di atas, Dick and Carey (1985) juga menyebutkan bahwa strategi pembelajaran itu adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa.

Pembelajaran seni budaya di berikan di sekolah karena keunikan yang terletak pada pemberian pengalaman estetis dalam bentuk kegiatan

berekspresi atau berkreasi dan berapresiasi melalui pendekatan: belajar dengan seni, belajar melalui seni, dan belajar tentang seni. Seperti dalam musik, guru dituntut untuk memberikan suatu pengalaman yang sangat berharga untuk peserta didik dalam proses pembelajaran. Hal ini perlu adanya pemahaman guru dalam prosesnya tersebut. Seperti contohnya pembelajaran bernyanyi.

Pada observasi awal pada bulan September tahun 2017 di SMP Negeri Bayang kelas VII.1 peneliti mengamati saat berlangsungnya proses pembelajaran bernyanyi peneliti melihat ketika siswa menyanyikan lagu Tanah Airku, pada saat upacara bendera, cukup banyak siswa-siswi yang kurang tepat dalam menyanyikan lagu Tanah Airku secara maksimal, kesalahan yang tampak adalah kurang harmonisnya melodi, ritme dan artikulasi vokal siswa dalam menyanyikan lagu tersebut. Dan cara perjalanan irama pada lagu, baik berhubungan dengan nilai not, atau panjang nada juga tidak sama. Akibatnya pada bagian birama lagu ada lagu yang dinyanyikan tempo cepat dan ada yang tempo lambat. Lebih dari semua itu, yang lebih fatalnya lagi adanya kesalahan pada pengucapan atau artikulasinya.

Bernyanyi merupakan kegiatan yang memiliki banyak aturan dan harus menggunakan teknik yang tepat, sikap badan yang tepat, pernafasan artikulasi, interpretasi nada, serta harus bisa mengolah suara agar produksi suara dari pita suara menjadi terdengar indah. Untuk dapat bernyanyi dengan baik dan benar, hendaknya harus mempelajari teknik dasar dalam bernyanyi. Sedangkan kenyataannya, teknik dan cara mereka bernyanyi bisa dikatakan

sangat kurang. Seperti yang peneliti jelaskan di atas. Sehingga mereka bernyanyi tanpa memperhatikan teknik vokal atau seadanya saja, mereka terkadang hanya mengikuti atau meniru MP3 dari lagu-lagu kesukaan mereka, yang terkadang nada dasarnya malah tidak sesuai dengan kemampuan range vokal siswa, ada diantaranya yang terlalu tinggi sehingga mereka menurunkan atau merendahkan suaranya dari pada nada dasar asli, akhirnya vokal yang mereka hasilkan menjadi fals.

Pemahaman guru tentang bernyanyi sangat berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam bernyanyi. Pemahaman guru tersebut dapat dilihat dari pendekatan pengajaran. Dilihat dari pendekatan yang digunakan guru saat mengajar di SMP Negeri 1 Bayang, guru menggunakan pendekatan saintifik, yaitu peserta didik difasilitasi untuk mencari tahu dan belajar dari berbagai sumber belajar. Selain itu, guru musik mempunyai peranan yang sangat penting dalam menciptakan pembelajaran yang kondusif dan kreatif, untuk itu guru harus telaten dalam memilih metode mengajar musik yang akan diterapkan kepada siswa. Metode yang digunakan guru berhubungan pada hasil pembelajaran nantinya. Keberhasilan proses pembelajaran terletak di tangan guru, dengan metode pembelajaran yang menarik. Strategi pembelajaran yang tidak monoton, akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan seorang guru.

Sedangkan penggunaan media pengajaran, guru menggunakan alat musik pianika sebagai alat bantu dalam pembelajaran bernyanyi. Hal tersebut tentunya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam bernyanyi

serta menyelesaikan masalah-masalah yang terjadi. Seperti contoh untuk mempermudah siswa dalam pengambilan nada dasar atau membidik nada yang tepat. Selain itu juga digunakan untuk menentukan ketepatan dalam setiap nada dan melodi. Namun berdasarkan survei pada bulan September tahun 2017 pada kegiatan praktek bernyanyi pada saat upacara bendera di SMP Negeri 1 Bayang masalah-masalah yang dihadapkan siswa belum bisa terselesaikan secara sepenuhnya.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran bernyanyi di SMP Negeri 1 Bayang masih kurang mampu menyanyikan lagu-lagu nasional secara baik dan benar. Jadi dari penjelasan di atas peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana pembelajaran bernyanyi di SMP Negeri 1 Bayang dengan judul “Pembelajaran Bernyanyi di SMP Negeri 1 Bayang”

B. Identifikasi Masalah

1. Kemampuan siswa dalam kegiatan bernyanyi di SMP Negeri 1 Bayang.
2. Metode, dan strategi pembelajaran yang di gunakan guru dalam pembelajaran bernyanyi di kelas VII.1 SMP Negeri 1 Bayang.
3. Pembelajaran bernyanyi di SMP Negeri 1 Bayang.\
4. Teknik dan sikap bernyanyi siswa di kelas VII.1 SMP Negeri 1 Bayang.
5. Motivasi belajar siswa dalam bernyanyi di kelas VII.1 SMP Negeri 1 Bayang.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas cukup banyak masalah yang perlu di teliti, namun peneliti memfokuskan masalah pada pembelajaran bernyanyi di SMP Negeri 1 Bayang.

D. Rumusan Masalah

Masalah dalam penelitian ini dirumuskan dengan “bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran bernyanyi di kelas VII.1 SMP Negeri 1 Bayang?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan proses pembelajaran bernyanyi siswa kelas VII.1 di SMP Negeri 1 Bayang.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang telah dipaparkan diatas dapat dikemukakan manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Sebagai salah satu syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1) pada jurusan Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.
2. Menambah wawasan peneliti dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bernyanyi di kelas VII.1 SMP Negeri 1 Bayang.
3. Sebagai bahan bacaan bagi siswa diharapkan dan meningkatkan apresiasi dan kreasi musik untuk mendapatkan pengalaman estetika.
4. Guru, sebagai acuan guru untuk meningkatkan kemampuan dasar bermusik dalam pembelajaran bernyanyi.

5. Dapat digunakan sebagai referensi bagi Jurusan Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

BAB II

KERANGKA TEORETIS

A. Penelitian yang Relevan

Kegiatan ini merupakan bagian menguraikan tentang beberapa pendapat atau hasil penelitian terdahulu berkaitan dengan masalah yang diteliti diantaranya yang dikemukakan oleh:

1. Sindi Asril (2015) dengan judul “Pembelajaran Bernyanyi Kelas VII 3 Di SMP Negeri 3 Batusangkar. Hasil penelitian bahwa perlunya guru terlebih dahulu membuat sebuah desain pembelajaran yang berisikan rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi. Berdasarkan proses pembelajaran bernyanyi yang telah peneliti lakukan di kelas VII.3 SMP Negeri 3 dari kompetensi dasar yang dipedomani adalah penampilan sikap apresiatif terhadap keunikan lagu dimana dapat meningkatkan kreativitas, wawasan pengetahuan siswa tentang pembelajaran bernyanyi. Dalam hal ini siswa dapat memahami dan mempraktekkan bernyanyi dengan teknik vokal yang baik dan benar. Siswa mampu memperagakan cara teknik bernyanyi yang lebih kreatif dalam belajar.
2. Ardelia Romilda, 2016. FBS UNP. Studi Deskriptif Kemampuan Bernyanyi Siswa Kelas VI Terhadap Lagu Wajib Nasional di SD Negeri 50 Kampung Jambak koto Tengah Padang. Penelitian ini bertujuan membuat gambaran secara jelas tentang objek penelitian yang diteliti menggunakan metode deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan bernyanyi siswa kelas VI terhadap lagu wajib nasional di SD

Negeri 50 Kampung Jambak, cenderung kurang tepat pada melodi, ritme dan teknik vokal yang dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah kompetensi guru yang mengajar di sekolah tersebut bukan guru dari tamatan pendidikan seni budaya atau seni musik, melainkan guru yang kelas PGSD.

3. Yessy Aprilga Mayang Sari(2015) dengan judul “Pembelajaran Bernyanyi di SMP 2 Pariaman. Dengan hasil penelitian bahwa kemampuan bernyanyi di SMP 2 Pariaman masih belum mencapai target yang diinginkan bisa dilihat dari penguasaan materi yang ada dan terciptanya pembelajaran bernyanyi yang baik dan benar. Padahal dalam proses pembelajaran dilakukan dengan berbagai tahapan yang semestinya, pelaksanaan dilakukan sebanyak 4 x pertemuan yang bertujuan agar siswa lebih memahami proses yang baik dan benar. Sedangkan hasil menunjukkan bahwa masih banyak nilai hasil siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Maka disimpulkan bahwa dapat dilihat bahwa pembelajaran bernyanyi di SMP 2 Pariaman belum maksimal, karena masih dapat dilihat bahwa siswanya masih banyak belum memahami cara bernyanyi yang baik dan benar, sedangkan guru juga harus lebih memberikan waktu diluar sekolah agar siswa lebih banyak belajar lagi cara bernyanyi yang baik dan benar.
4. Nella Riyanti, 2010. FBS UNP. Kemampuan Bernyanyi Siswa kelas VII SMP Negeri 2 Satap Bayang Utara Dalam Menyanyikan Lagu Kebangsaan Indonesia Raya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang

kemampuan bernyanyi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Satap Bayang Utara dalam menyanyikan lagu Kebangsaan Indonesia Raya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan bernyanyi siswa SMP Negeri 2 Satap Bayang Utara cenderung kurang tepat pada melodi dan ritme dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah kompetensi guru yang mengajar di sekolah tersebut bukan pada pendidikan seni budaya atau seni musik, melainkan kompetensi pada cabang ilmu lainnya.

Berdasarkan penelusuran terhadap keempat penelitian di atas, skripsi ini tidak merupakan duplikasi atau tidak sama. Penelitian ini berfokus pada pembelajaran bernyanyi, bagaimana guru mengajarkan tentang teknik bernyanyi yang benar dalam pelaksanaannya terkait dengan rencana pelaksanaan pembelajaran.

B. Landasan Teori

1. Belajar dan Pembelajaran

a. Pengertian Belajar

Menurut Hamalik (2013:36) belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*learning is defined as the modification of strenghening of behavior through experiencing*).

Slameto (1995:2) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh susatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh peserta didik atau murid (Sagala, 2003:61)

Sagala (2003:61) mendeskripsikan pembelajaran adalah setiap kegiatan yang dirancang oleh guru untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan atau nilai yang baru dalam proses yang sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam konteks kegiatan belajar mengajar. Bernyanyi merupakan kegiatan yang memiliki banyak aturan dan harus menggunakan teknik yang tepat, sikap badan yang tepat, pernafasan, artikulasi, interpretasi nada serta harus bisa mengolah suara agar terdengar lebih indah. Untuk dapat menyanyikan dengan baik dan benar, hendaknya harus mempelajari teknik dasar dalam bernyanyi.

Berdasarkan pengertian diatas, belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan, melainkan perubahan kelakuan.

b. Pengertian Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran merupakan bagian yang paling penting dalam implementasi kurikulum. Untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pembelajaran, dapat diketahui melalui kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik dan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang

diharapkan. Menurut pasal 19 ayat 1 No 19 Tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan, “pembelajaran harus disajikan secara menarik”. Wujud dari pembelajaran tersebut harus interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi, siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang cukup prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa.

Pembelajaran secara umum adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam pemberian pengetahuan, pembengukkan tingkah laku, dan meningkatkan keterampilan siswa agar berubah kearah yang lebih baik.

Menurut Daryanto (2013:209) Pembelajaran (*instruction*) merupakan akumulasi dari konsep mengajar (*teaching*) dan konsep belajar (*learning*). Penekanannya terletak pada perpaduan antara keduanya, yakni kepada penumbuhan aktivitas subjek didik. Konsep tersebut dapat dipandang sebagai suatu sistem belajar ini terdapat komponen-komponen peserta didik, tujuan, materi, untuk mencapai tujuan, fasilitas, dan prosedur, serta alat media yang harus dipersiapkan.

Pembelajaran berasal dari kata belajar, yang memiliki arti yaitu aktivitas perubahan tingkah laku, perubahan tingkah laku yang dimaksud itu nyata yang memiliki arti yang sangat luas yaitu perubahan tingkah laku dari tidak tahu menjadi tahu, yang tidak mengerti menjadi mengerti. Pada hakekatnya pembelajaran adalah suatu proses interaksi antar siswa

dengan lingkungannya sehingga terjadi perilaku kearah yang lebih baik. Sagala (2003:61) mendeskripsikan pembelajaran adalah setiap kegiatan yang dirancang oleh guru untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan atau nilai yang baru dalam proses yang sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam konteks kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan pengertian diatas dapat dikemukakan bahwa pembelajaran tidak terjadi seketika, melainkan melalui tahapan-tahapan pembelajaran. Guru merancang bahan ajar kemudian dilaksanakan dalam proses belajar mengajar. Pembelajaran dapat terjadi apabila ada interaksi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa.

Berdasarkan uraian diatas dapat penulis simpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses yang terprogram dan sistematis untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan bagi siswa dan menghasilkan perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik.

1) Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan pembelajaran menurut Sanjaya (2009: 127) adalah suatu titik tolak atau sudut pandang mengenai terjadinya proses pembelajaran secara umum berdasarkan cakupan teoritik tertentu. Pendekatan pembelajaran dibagi menjadi dua yaitu *student centered approach*, pendekatan yang berpusat pada siswa“ dan *teacher centered approach*, pendekatan yang berpusat pada guru”.

Istilah pendekatan pembelajaran bermakna cara-cara yang ditempuh oleh guru untuk menghampiri siswa agar lebih memahami bahan yang

diajarkan oleh guru. Istilah ini sebenarnya sama atau serupa dengan model pembelajaran dalam substansi maknanya. Menurut Ismail Sukardi (2011:21) terdapat beberapa pendekatan belajar yang digunakan guru, yaitu:

a.) *Enquiry-Discovery Learning* (pembelajaran enquiry-discovery)

secara umum *enquiry-discovery learning* dapat dipahami sebagai belajar mencari dan menemukan sendiri. Prosedur yang ditempuh dalam pendekatan ini adalah sebagai berikut: 1) *Simulation* (menirukan), 2) *Problem statement* (menyatakan masalah), 3) *Data collaction* (mengoleksi pembuktian), 4) *Data processing* (memproses data), 5) *Verification*, atau pembuktian, 6) *Generalization* (merumuskan).

b.) *Ekspository Learning* (pembelajaran ekspositori)

Guru dalam pendekatan ini menyajikan materi dalam bentuk yang telah dipersiapkan secara rapi, sistematis dan lengkap, sehingga anak menyimak dan mencernanya secara tertib.

c.) *Mastery Learning* (pembelajaran masteri)

Guru dalam mastery learning berupaya mengantarkan kegiatan anak didik kearah tercapainya penguasaan penuh terhadap bahan yang diberikan.

d.) *Modeling* (permodelan)

Dalam sebuah pelajaran keterampilan atau pengetahuan tertentu, ada model yang bisa ditiru. Model itu memberi peluang yang besar bagi

guru untuk memberi contoh cara mengerjakan sesuatu, dengan begitu memberi model tentang bagaimana cara belajar

2) Strategi Pembelajaran

Menurut Kemp (1995) dalam buku Winasanjaya (2013:126) adalah strategi pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Senada dengan pendapat di atas, Dick and Carey (1985) dalam buku Winasanjaya, juga menyebutkan bahwa strategi pembelajaran itu adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa.

J.R. David dalam W.Gulo, (2002:2) menyatakan bahwa strategi meliputi rencana, metode dan perangkat kegiatan yang direncanakan untuk mencapai pembelajaran tertentu.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah rencana mengajar yang memperlihatkan pola pembelajaran tertentu, dalam pola tersebut dapat terlihat kegiatan guru-siswa di dalam mewujudkan kondisi belajar atau sistem lingkungan yang menyebabkan terjadinya belajar pada siswa. Di dalam pola pembelajaran atau tahapan perbuatan/kegiatan guru-siswa. Pola pembelajaran dikenal dengan istilah sintak.

3) Metode Pembelajaran

Menurut Pupuh Faturrohman (2007:55) dalam buku Istarani (2014:1) mengatakan bahwa metode secara harfiah berarti “cara”. Lebih

lanjut (Ahmad Sabri, 2007:49) dalam buku Istarani 2014:1, metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang di pakai untuk mencapai tujuan tertentu. Metode pembelajaran adalah cara-cara atau teknik penyajian bahan pelajaran yang akan digunakan oleh guru pada saat menyajikan bahan pelajaran, baik secara individual ataupun secara kelompok. Agar tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan, seorang guru harus mengetahui berbagai metode. Dengan memiliki pengetahuan mengenai sifat berbagai metode maka seorang guru akan lebih mudah menetapkan metode yang paling sesuai dengan situasi dan kondisi. Penggunaan metode sangat bergantung pada tujuan pembelajaran.

Sementara itu, Hamzah B.Uno (2017:16) dalam buku Istarani (2014:1) mengatakan metode pembelajaran didefinisikan sebagai cara-cara yang berbeda untuk mencapai tujuan pembelajaran yang berbeda di bawah kondisi pembelajaran yang berbeda”. Oleh karena itu, ia mengatakan lebih lanjut bahwa “variabel metode pembelajaran diklasifikasikan menjadi 3 (tiga) jenis, yaitu (1) strategi pengorganisasian, (2) strategi penyampaian, dan (3) strategi pengelolaan belajar mengajar.

Dengan demikian secara ringkas dapat kita katakan bahwa metode pembelajaran adalah cara penyajian materi ajar kepada siswa yang dilakukan oleh guru dalam proses belajar mengajar agar tercapai tujuan yang diinginkan.

4) Teknik Pembelajaran

Menurut Zalfendi dkk (2011:123) teknik pembelajaran pada dasarnya dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan seorang guru dalam

mengimplementasikan suatu metode pembelajaran secara spesifik. Misalkan penggunaan metode ceramah pada kelas dengan jumlah siswa yang relatif banyak menumbuhkan teknik tersendiri, yang tentunya teknis akan berbeda dengan penggunaan metode ceramah pada kelas yang jumlah siswanya terbatas.

5) Media Pembelajaran

Secara umum media merupakan kata jamak dari “medium”, yang berarti perantara atau pengantar. Kata media berlaku untuk berbagai kegiatan dan usaha, seperti media dalam penyampaian pesan, media pengantar magnet atau panas dalam bidang teknik. Istilah media digunakan juga dalam bidang pengajaran atau pendidikan sehingga istilahnya menjadi media pendidikan atau media pembelajaran.

Menurut Rossi dan Breidle dalam Wina Sanjaya (2008:163) mengutamakan bahwa media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk mencapai tujuan pendidikan seperti radio, televisi, buku, koran, majalah, dan sebagainya.

2. Kegiatan Bernyanyi

Menurut Jamalus (1981: 46) bahwa “kegiatan bernyanyi merupakan kegiatan dimana kita mengeluarkan suara secara beraturan dan berirama baik diiringi musik, atau tanpa musik”. Dalam kegiatan pembelajaran bernyanyi pada dasarnya siswa dituntut untuk bisa meningkatkan kemampuannya, kemampuan tersebut didasari pada hakekat-hakekat bernyanyi yang telah ditentukan. Selain itu pendekatan, pengajaran,

strategi pengajaran, penggunaan metode, dan media pembelajaran sangatlah diperlukan guru dalam menunjang peningkatan hasil belajar serta aktivitas belajar siswa khususnya dalam bernyanyi.

Pembelajaran bernyanyi menuntut keterampilan guru untuk memilih lagu, yang akan diajarkan guru harus menguasai cara dan penyampaian yang tepat dan kreatif, menentukan alat pengajaran yang sesuai dengan keadaan dan suasana kelas. Lingkungan yang selalu mendengarkan musik akan mempercepat perkembangan rasa musikal anak, pengalaman mendengar dan meniru suara akan dilakukan anak itu akan memberikan kemampuan bernyanyi kepada anak.

Unsur-unsur yang paling dasar dan sangat penting dalam suatu lagu, ialah irama dan melodi dalam bernyanyi, kita harus dapat merasakan gerak irama lagu, serta dapat membayangkan nada dan melodi lagu tersebut dalam pikiran atau khayalan kita.

a. Dasar-dasar Teknik Bernyanyi

1) Sikap Badan Waktu Bernyanyi

Sikap yang baik dalam bernyanyi adalah tubuh harus dalam keadaan rileks. Tubuh yang rileks dimaksud agar suara yang dihasilkan maksimal tidak tegang. Dengan cara bernyanyi yang benar maka suara dan pengungkapan dari sebuah lagu tersebut akan dinyanyikan dengan baik.

Sikap badan berdiri adalah sikap badan yang paling baik untuk bernyanyi:

a) Badan lurus tegap tidak bungkuk

- b) Bahu jangan terangkat keatas
- c) Kepala agar ditarikan kebelakang, jangan menunduk jangan juga tengadah ke atas.
- d) Badan tidak boleh kaku dan tegang melainkan tegap kuat tapi rileks.

Sikap badan duduk merupakan alternatif sikap bernyanyi untuk interpretasi khusus:

- a) Tubuh tegak dan kepala posisinya sama dengan waktu berdiri
 - b) Punggung lurus
 - c) Kaki kiri maju sedikit kedepan
 - d) Otot perut tegap dan kuat
 - e) Tangan rileks pada paha
 - f) Pandangan fokus
- 2) Latihan breath control (Pernafasan)

Pernafasan adalah proses pertukaran gas yang berasal dari makhluk hidup dengan gas yang ada di lingkungannya, dalam besarnya nafas juga sebagai vitamin yang paling ampuh untuk menyehatkan suara. Makanya pernafasan harus dilatih dengan baik dan teliti.

Dalam bernyanyi kita harus mengenal 3 (tiga) jenis pernafasan masing-masing pernafasan mempunyai kelebihan dan kelemahan tersendiri.

1) Pernafasan Bahu

Pada saat menarik nafas, dilakukan dengan mengangkat bahu untuk mengisi paru-paru.

2) Pernafasan Dada

Yaitu dengan membusungkan dada pada saat menarik nafas untuk mengisi paru-paru

3) Pernafasan Diafragma

Yaitu menarik nafas untuk mengisi paru-paru dengan mengembangkan rongga perut atau diafragma serta mengembangkan tulang rusuk.

3) Artikulasi (Pengucapan)

Artikulasi berkaitan dengan pelafalan atau pengucapan kata dalam suatu lagu. Seorang bernyanyi yang baik harus mampu menyanyikan atau mengartikulasikan kata dalam lagu dengan jelas, nyaring dan merdu. Hal ini dimaksud agar pesan atau makna dari kata-kata yang dinyanyikan dapat diterima pendengar dengan jelas. Kemampuan artikulasi dapat dimulai dengan berlatih secara intensif. Latihan artikulasi dapat dilatih dengan mengucapkan huruf-huruf vokal a, i, u, e, o dengan jelas.

Untuk lebih jelas dalam pengucapan huruf hidup dapat diperhatikan dibawah ini cara pengucapan huruf hidup yaitu sebagai berikut:

a. Huruf "a"

Merupakan dasar dri pengucapan semua huruf hidup lain. Pengucapan huruf "a" agar terucap jelas pada saat bernyanyi sebaiknya bibir membentuk corong yang bundar dan dengan rahang bawah diturunkan cukup jauh. Gigi atas dan bawah jangan sampai tertutup oleh bibir. Lidah terletak dengan permukaan yang rata, ujungnya

menyentuh gigi bawah. Ini bisa menghasilkan bunyi “a” yang lebih baik.

b. Huruf “i”

Untuk membentuk huruf tersebut, bagian tengah dari lidah naik ke atas namun ujungnya tetap menyentuh gigi bawah. Waktu mengucapkan “i” sudut bibir ditarik kebelakang, namun dalam mengucapkan “i” bibir harap tetap membentuk corong, jadi jagalah agar bibir tetap membentuk lingkaran. Gigi atas dan bawah harap nampak. Waktu latihan posisi lidah dan sikap bibir harap diperiksa dalam cermin dengan mengucapkan kata-kata seperti “api”, “kini”, “tinggi”, dan sebagainya.

c. Huruf “u”

Merupakan perubahan posisi corong bibir dalam huruf “o” yang dipersempit dan dimajukan ke depan. Tetapi hendaknya celah bibir tetap membentuk sebyah corong yang bundar. Ujung lidah menyentuh gigi bawah dan sedikit membusung di bagian belakang.

d. Huruf “e”

Dalam bahasa Indonesia lebih dipakai ‘e’ yang singkat dan lemah misalnya dalam kata-kata: ‘setelah’, ‘entah’, ‘depan’, dan sebagainya. Untuk mengucapkan ‘e’ itu dengan baik maka harus diwarnai sedikit ke arah ‘o’ dengan mengajukan rahang bawah sedikit ke depan. Karena huruf ‘e’ itu sebenarnya tidak punya aksentuasi maka sulit dinyanyikan bilamana dipakai dalam suku kata yang ditahan lama.

e. Huruf “o”

Berasal dari huruf ‘a’ namun kini bentuk corong bibir diperlonjingkan dan sedikit dipersempit daripada sikap bibir waktu mengucapkan ‘a’, huruf ‘o’ seperti kata pada ‘pohon’, ‘obat’, ‘lorong’, dan seterusnya, memiliki bentuk kata ‘toko’, ‘oto’, ‘radio’ dan sebagainya. Lidah seperti huruf ‘a’.

Beberapa teknik yang perlu diperhatikan untuk memiliki artikulasi yang baik pada saat bernyanyi adalah sebagai berikut:

- a) Buka mulut selebar 3 jari secara vertikal (bentuk mulut elips) sehingga suara yang keluar tidak lemah dan bulat.
- b) Bentuk gigi seri sebelah atas tertutup setengah bagian oleh bibir sebelah atas.
- c) Posisi bibir bawah ditekan pada gigi seri sebelah bawah supaya kekuatan suara tidak berkurang.
- d) Aliran udara diarahkan ke langit-langit supaya suara yang keluar menjadi jelas dan lantang.
- e) Langit-langit lunak dan anak lidah ditarik ke atas untuk menutup lobang yang menuju rongga hidung.
- f) Lengkung langit-langit dibuka dan dijaga agar lidah tetap mendatar, sedangkan ujung lidah menyinggung gigi seri sebelah bawah.

4) Intonasi

Intonasi berasal dari kata *in tone* (inggris), dimana *in* artinya dalam dan *tone* berarti nada. Maka bernyanyi dengan intonasi artinya bernyanyi dalam nada yang tepat. Dan bila dikembangkan lebih lanjut, maka

bernyanyi dengan intonasi yang tepat mengandung pengertian bahwa bernyanyi itu dilakukan dengan nada-nada yang sesuai (Ardipal 2004:64).

Sering kali terjadi bahwa seorang yang sudah mahir mengeluarkan suara yang tenang dan cemerlang dengan disertai resonansi yang bagus, namun kalau bernyanyi bersama dengan instrumen atau orang lain, suaranya terdengar *falstidak* selaras dengan bunyi di sekitarnya. Suatu gejala lain yang seringkali dapat terdengar ialah kalau banyak orang bernyanyi bersama-sama maka lama-kelamaan tinggi nada turun.

Sebelas sebab mengapa nada-nada dinyanyikan kurang tepat :

- a) Suasana bernyanyi terlalu tegang.
- b) Kosentrasi dalam bernyanyi kurang.
- c) Para penyanyi kehabisan nafas.
- d) Nada yang diulang atau ditahan, melelahkan.
- e) Para penyanyi kurang peka akan kelarasan dalam gabungan suara.
- f) Kurang mahir membidik lompatan suara.
- g) Nada-nada pada batas wilayah suara sukar dikuasai.
- h) Nada-nada pada batas wilayah suara sukar dinyanyikan.
- i) Huruf-huruf dengan warna gelap dan terang mempengaruhi tinggi nada lain.
- j) Kecenderungan mengikuti tangga nada lain.
- k) Tergelincir waktu mengayunkan nad

Adapun ciri-ciri dalam bidikan intonasi yang tepat dalam bernyanyi (Ardipal 2004:65) sebagai berikut:

- 1) Frekuensi nada yang dikeluarkan selaras dengan frekuensi yang ada pada nada absolut seperti pada alat musik piano ataupun pada alat-alay yang tergolong kedalam konser *pitch*.
- 2) Di saat menyuarakan nada itu tidak didahului oleh layangan nada, yaitu peristiwa tergelincirnya intonasi sebelum mendapatkan intonasi yang tepat.
- 3) Setelah mencapai intonasi yang tepat, maka intonasi tersebut mampu bertahan, tanpa terjadi penurunan nada lagi.

Dalam bernayanyi diperlukan intonasi yang baik. Dalam Ardipal (2004:73) untuk membentuk intonasi yang baik diperlukan:

1. Pendengaran yang baik. Pendengaran yang baik sangat membantu seseorang dalam menghasilkan nada-nada yang jernih.
 2. Kontrol pernafasan. Mengontrol teknik pernafasan dilakukan terutama untuk dapat mencapai nada-nada tinggi maupun nada-nada secara optimal
 3. Rasa musikal. Perasaan musikal harus dikembangkan pada penyanyi agar mengikuti tempo, gerak, irama, maupun menebak nada-nada pada saat bernyanyi.
- 5) Pulsa (Ketukan)

Pulsa dalah rangkaian denyutan berulang secara teratur yang dapat dirasakan dan dihayati dalam musik. Ciri khas pulsa adalah tidak adanya perbedaan ketukan kuat dan lembut. Denyut dari pulsa mendatar saja, juga tidak ada perbedaan panjang-pendeknya atau lama singkatnya notasi pulsa dalam musik (Jagar Lumbantoruan 2013:22)

6) Ritme

Ritme atau irama yaitu gerak nada yang teratur mengalir karena munculnya aksentuasi secara tetap. Latihan membaca musik berupa membaca ritme, dikte dan menyanyikan ritme/solfeggio tidak terlepas dari regulasi ketukan dasar atau pulsa (Jagar Lumbantoruan 2013:25). Jadi ritme dengan pulsa tak bisa dipisahkan dalam sebuah lagu.

7) Jangkauan Suara

Setiap individu manusia memiliki suara yang berbeda-beda. Hal tersebut dikarenakan adanya perbedaan pada alat pembentuk suara seperti pita suara atau selaput suara yang dimiliki pada setiap orang. Didalam referensi musik, ambitus suara adalah batas kemampuan seseorang dalam menyuarakan atau menyanyikan wilayah nada suatu lagu. Jelasnya, ambitus suara adalah batas-batas wilayah nada yang bisa dicapai atau disuarakan oleh seseorang. Maka dari itu guru harus memahami batas suara siswa agar dapat bernyanyi sesuai dengan kemampuan batas suaranya.

Adapun menurut ambitusnya, suara manusia bisa dikelompokkan ke dalam:

1) Suara Wanita:

- a) Sopran = Suara tinggi wanita, wilayah nadanya $c' - a''$.
- b) Mezo Sopran = Suara sedang wanita, wilayah nadanya $a - f'$.
- c) Alto = Suara rendah wanita, wilayah nadanya $f - d''$.

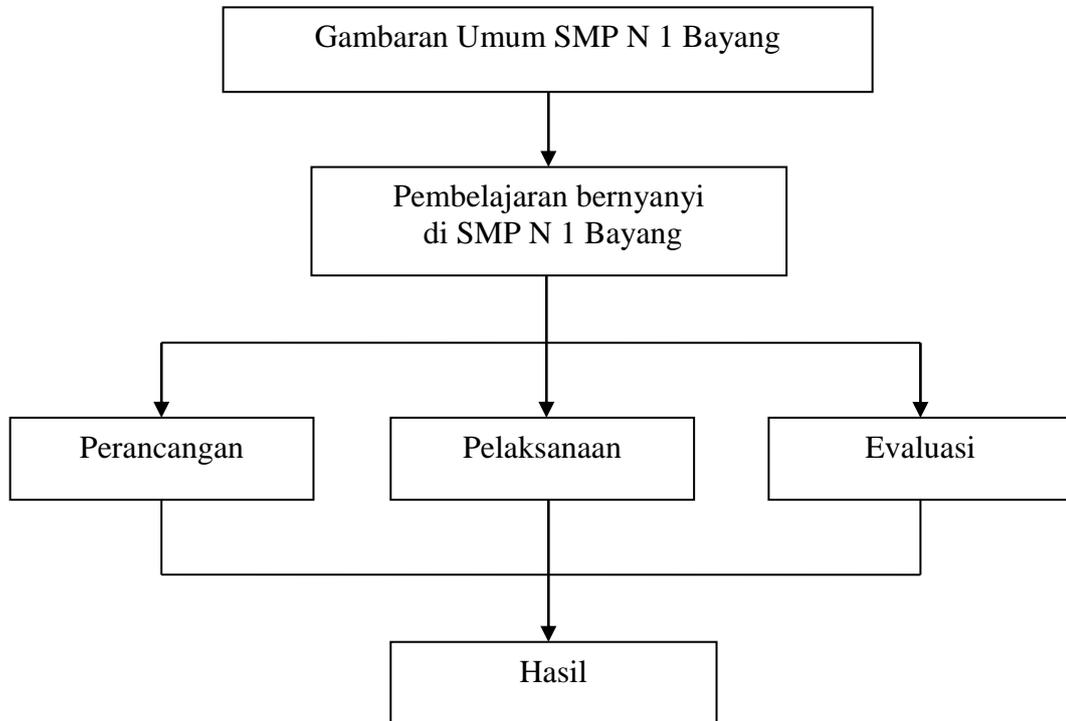
2) Suara Pria

- a) Tenor = Suara tinggi pria, wilayah nadanya c - a”.
 - b) Bariton = Suara sedang pria, wilayah nadanya a – f”.
 - c) Bass = Suara rendah pria, wilayah nadanya f – d”.
- 3) Suara anak-anak
- a) Suara anak-anak tinggi, wilayah nadanya c – f”.
 - b) Suara rendah anak-anak, wilayah nadanya a – d”.
- 8) Ekspresi

Bernyanyi dengan hati merupakan salah satu ekspresi didalam paduan suara orang bisa bernyanyi dengan perasaan atau tanpa perasaan, kita semua tahu bedanya. Bernyanyi dengan ‘hati’ berarti menghayati apa yang sedang dinyanyikan, namun ia ada dalam suasana musik, ia telah melupakan hidup sehari-hari hatinya ikut bernyanyi dan nampak dalam suaranya.

C. Kerangka Konseptual

Dengan adanya permasalahan yang muncul dalam kemampuan bernyanyi anak dikelas VII.1 ini, penulis membuat kerangka konseptual untuk memudahkan penelitian ini. Dalam konsep ini penelitian dilakukan di SMP Negeri 1 Bayang. Sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan peneliti megembangkan dengan proses pembelajaran bernyanyi di SMP Negeri 1 Bayang tersebut. Dan di dalam terdapat perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan setelah itu baru peneliti mendapatkan hasil penelitian.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Pembelajaran seni budaya khususnya materi pembelajaran bernyanyi, untuk sekolah menengah bertujuan memberikan pengetahuan akan dasar-dasar musik, diantaranya mengenalkan unsur-unsur musik, cara mengolah vokal menghafal lagu, menyanyikan lagu dengan teknik vokal yang benar serta mengaitkannya kedalam materi pembelajaran. Guru harus mempunyai perencanaan yang matang, strategi pembelajaran dan metode pembelajaran yang efektif agar dapat mengakomodir kompetensi kognitif, efektif dan psikomotor siswa menuju ke arah yang lebih baik.

Pada pelaksanaan pembelajaran bernyanyi di SMP N 1 Bayang, , guru berpedoman kepada silabus yang kemudian menjadi acuan bagi guru untuk merencanakan sebuah program pembelajaran melalui RPP, metode yang seharusnya digunakan guru adalah tanya jawab, eksperimen, metode ceramah dan demonstrasi. Tetapi peneliti melihat, peran aktif guru dalam pembelajaran terkait RPP belum terlaksana dengan sempurna, guru masih berkiblat kepada penguasaan terhadap diri sendiri.

Mata pelajaran seni budaya khususnya pembelajaran seni musik dan lebih dalamnya lagi pembelajaran bernyanyi, menuntut guru untuk menggunakan beberapa metode yang efektif, yang nantinya akan mengantarkan peserta didik ke pembelajaran vokal yang menyenangkan, terkait dengan hal itu pembelajaran vokal yang dilaksanakan guru di sekolah

masih dikategorikan kurang, dari segi penerapan metode, guru hanya mencontohkan lagu kepada siswa tanpa mendemonstrasikan terlebih dahulu, sehingga siswa hanya bernyanyi, sebatas pengetahuan mereka saja, tanpa mengetahui dengan jelas bagaimana teknik vokal yang benar, karena guru hanya mengajarkan melalui teori saja, tanpa mendemonstrasikan dan mempresentasikan teknik vokal yang baik dan benar, sehingga siswa pun hanya terlatih secara mandiri.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijabarkan, peneliti merekomendasikan saran sebagai berikut :

1. Guru hendaknya memahami dan mendemonstrasikan kepada siswa bagaimana teknik bernyanyi yang baik dan benar, guru seharusnya memberikan pengalaman bernyanyi kepada peserta didik seperti melakukan pemanasan, pelatihan *solfegio*, latihan pernafasan, dan memandu siswa dalam membaca notasi musik.
2. Guru lebih meningkatkan kemampuan keterampilan dalam seni budaya dan agar lebih menggunakan pendekatan PAIKEM karena materi pelajaran seni budaya identik dengan belajar sambil bermain.
3. Disarankan kepada sekolah agar memberikan fasilitas yang cukup kepada guru dengan meningkatkan sarana dan prasarana penunjang seperti alat-alat musik, ruang kesenian dan laboratorium musik / studio.